

MEMBENTUK GENERASI BERLITERASI LINGKUNGAN HIDUP DALAM MELESTARIKAN ALAM

Ani Sri Mulyani¹, Citrabella Pertiwi², Rizwan Martiadi³, Gita Damayanti⁴, Rini Jiarah⁵,
Samrotul Fikriyah⁶, Nine Okdiyanti⁷, Dede Iwan⁸

STAI Sabili Bandung^{1,2,3,4,5,6,7}

Corresponding email: anisrimulyani2194@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 28-03-2024

Review : 31-03-2024

Revised : 01-04-2024

Accepted : 01-04-2024

Published:30-12-2023

Keywords

Literasi

Lingkungan Hidup

Melestarikan Alam

ABSTRACT

Masalah lingkungan hidup yang terjadi merupakan dampak dari kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Dampak lingkungan yang terjadi di antaranya disebabkan oleh aktivitas pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Daya dukung lingkungan pun semakin berkurang karena sumber daya alam yang terus dieksploitasi untuk memenuhi kepentingan manusia. Tujuan pengabdian yakni membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam. Metode pengabdian yang dilakukan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa upaya pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan apabila seluruh warga memiliki kesadaran yang sama. Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia dapat diatasi dengan mengubah sikap manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan kelestarian lingkungannya.

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu desa di Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembangunan dan keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat sehingga keberadaan desa turut merepresentasikan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Desa menjadi penyedia sumber daya alam, di mana pemanfaatannya dapat diharapkan meningkatkan kemakmuran penduduknya.

Desa sebagai penyedia lapangan kerja, sehingga dengan pembangunan ekonomi di pedesaan dapat mengurangi pengangguran, dan meminimalisasi urbanisasi di perkotaan. Desa merupakan tempat berkumpul dan berinteraksi warga dalam kehidupan sehingga muncul berbagai kebudayaan yang diharapkan lestari dan menjadi unsur pemersatu bangsa. Desa juga merupakan struktur aparat pemerintahan yang akan bertanggung jawab dan mengelola berbagai kegiatan desa demi mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Desa Lengkong berada di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, memiliki luas wilayah 394,211 Hektar, dalam bidang pendidikan desa lengkong didukung oleh 14 TK dan PAUD, 3 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 2 Madrasah Tsanawiyah, 3 SMA dan 3 Pondok Pesantren. Desa Lengkong terdiri dari 4 dusun dan 17 rw. Dimana dusun 1 terdiri dari RW 01 – RW 04, dusun 2 terdiri dari RW 05 – RW 07, dusun 3 terdiri dari RW 08 - RW 11 dan dusun 4 terdiri dari RW 12 - RW 17. Adapun dalam kegiatan KKN STAI Sabili di desa lengkong ini hanya di ambil 3 dusun saja dikarenakan keadaan dusun 4 sudah bukan termasuk lingkungan pemukiman lagi tetapi sudah banyaknya perumahan. Dalam penyebaran kelompok, kelompok 6 ditempatkan di dusun 3 RW 09. Dimana RW 09 memiliki 5 RT, 2 masjid (Masjid Al-Jihad dan Masjid Babul Hikmah), 1 posyandu (Posyandu Mekar Wangi), 1 SD (SD Mulyasari), 1 Paud (Paud Fathonah) dan 2 TPA (TPA Al-Jihad dan TPA Baiturrahmah).

Kegiatan PKM STAI Sabili Bandung merupakan bagian dari kegiatan perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di tengah masyarakat untuk membantu, mendampingi masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, melalui program-program yang sengaja dirancang, dalam rangka membantu agar suatu program yang telah ada bisa berjalan lebih baik dan berkembang keseluruhan warga.

Mengingat sudah mulai berkembangnya potensi yang dimiliki oleh sebagian warga RW 09 desa Lengkong, diharapkan kehadiran mahasiswa KKN beserta program kegiatannya dapat membawa inspirasi positif bagi berkembangnya RW 09 menjadi lebih baik dan maju bagi seluruh warganya.

Kegiatan PKM mahasiswa STAI Sabili Bandung, merupakan bagian dari sistem perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di tengah masyarakat untuk membantu, mendampingi, memajukan dan memberdayakan masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, melalui program-program yang sengaja dirancang, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki Desa Lengkong, diharapkan kehadiran PKM serta program kegiatannya dapat membawa inspirasi positif bagi berkembangnya Desa Lengkong menjadi lebih maju di seluruh aspeknya.

Seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun, maka penambahan jumlah pendudukpun semakin berkembang pesat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka jumlah konsumsi pangan sehari-hari pun terus meningkat. Dimulai dari sayur-mayur, buah-buahan, makanan ringan, makanan siap saji serta berbagai jenis varian minuman. Hal itu tanpa disadari meningkatkan jumlah sampah yang terus menumpuk, sampah basah seperti sayur atau buah busuk, sampah sisa makanan, sampah plastik bekas makanan, minuman, dan belanja.

Sampah plastik menjadi permasalahan lingkungan yang tidak pernah habis dibicarakan. Adapun dalam proses produksinya, plastik menyumbang emisi karbon ke udara. Emisi karbon yang terlalu besar dapat menyebabkan krisis iklim berlangsung lebih cepat. Selain itu, sampah plastik juga dapat menyebabkan pencemaran terhadap tanah dan air. Pengurangan penggunaan plastik penting untuk dilakukan karena sebagian warga sendiri, pengelolaan sampah plastik masih tergolong rendah terutama dalam pilah memilah sampah antara sampah kering dan basah.

Selain permasalahan lingkungan tersebut, kurangnya sumber daya manusia dalam mengembangkan pendidikan agama menjadi permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan ini. Jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah murid yang ada cukup jauh, hal ini membuat pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan dalam pendidikan lingkungan hidup adalah dengan meningkatkan literasi lingkungan siswa. Oleh sebab itu sekolah harus memberikan praktek pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu kegiatan belajar harus memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengamati alam, berlatih dan menguji isu-isu belajar tentang lingkungan guna meningkatkan literasi lingkungan siswa. Sehingga literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup masyarakat harus dilakukan di masyarakat.

Definisi dari literasi dari bahasa Inggris asalnya "*literacy*" yakni mampu dalam membaca, menulis. Sementara pada Latinnya, dikenali sebagai "*littera*" (Hoerudin, 2021). Pada KBBI dikutip (Hoerudin, 2022) memiliki arti sebuah hubungan terhadap tulisan. Berkaitan pada definisi tersebut, Pangesti dalam (Hoerudin, 2020) menyampaikan arti mengenai literasi serupa pada kegiatan secara terampil dalam bahasa reseptif serta produktivitas. Mampu secara bahasa reseptif yakni bahasa yang dimanfaatkan dalam penangkapan serta pemahaman keterangan-keterangan yang menjadi informasi tersampaikan lewat lisan maupun tulisan.

Beberapa hal yang dimaksudkan pada keterampilan berbahasa reseptif ini yakni aktivitas penyimak serta pembacaan yang dapat diberikan paparan antara lain ialah: a) Dalam menyimak yakni sebuah tahapan-tahapan dengan cakupan aktivitas pendengaran berbagai bunyi suara, pengidentifikasian, penginterpretasian, penilaian, serta reaksi pada definisi dengan kandungan bagian internal, serta b) Dalam membaca yakni tindakan yang dikerjakan didasari pada kerjasama sejumlah hal terampil di antaranya pengamatan, pemahaman serta pemikiran (Hoerudin, 2017).

Kemampuan bahasa dengan produktivitas merupakan penggunaan bahasa yang dipergunakan dalam penyampaian informasi ataupun gagasan mulai dengan tulisan ataupun lisan (Supriani, 2023). Beberapa hal yang tergolong pada terampilan bahasa dengan produktivitas yakni kegiatan tulis dan bicara: a) Tulis yakni aktivitas menyampaikan pesan dengan tulisan pada pihak lainnya. Menulis sebagai tahapan nalar, serta b) Bicara yakni mampu dalam pengucapan berbagai bunyi artikulasi ataupun kalimat sebagai ekspresi, perkataan, dan penyampaian pikiran, gagasan serta hal yang dirasakan (Hoeruddin, 2011).

Rahmawati dalam (Irwansyah, 2021) bahwa pada kontekstual saat ini, definisi literasi bermakna yang meluas. Literasi dapat memiliki arti kesadaran terhadap teknologi, politik, kritis serta kepekaan pada lingkungan sekitarnya. Sederhananya, definisi literasi memiliki definisi menjadi mampu dalam baca dan tulis. Sutrianto dalam (Hoerudin, 2010) bahwa deklarasi Praha tahun 2003 memaparkan bahwa "literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Diabad informasi saat ini kemampuan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital. Berkenaan dengan ini Kern dalam (Hadiansah, 2021) mendefinisikan pengertian literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks, serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis."

Pemaparan definisi literasi sebelumnya bisa diambil suatu simpulan bahwa "literasi adalah suatu aktivitas untuk membuat seseorang paham suatu informasi, baik melalui aktivitas membaca dan menulis. Serta dapat melakukan praktik diselaraskan dengan hubungan sosial dengan pengetahuan. Sehingga literasi tersebut dapat membuat seseorang lebih banyak pengetahuan akan suatu informasi yang luas."

Literasi lingkungan secara sederhana dapat diartikan dengan literat lingkungan. Literat lingkungan diterjemahkan dengan memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang mendukung lingkungan (Hollweg et al, 2011). Lebih lanjut, (Hollweg et al, 2011) menyatakan bahwa komponen pengetahuan meliputi pengetahuan seseorang tentang: 1) sistem fisik dan ekologi, 2) sistem sosial, budaya, dan politik, 3) permasalahan lingkungan, 4) solusi permasalahan lingkungan, dan 4) partisipasi masyarakat dalam menyusun rencana aksi pemecahan permasalahan lingkungan.

Selain itu, (Hollweg et al., 2011) menjelaskan bahwa komponen sikap menggambarkan sensitivitas dan respon seseorang terhadap permasalahan lingkungan, komponen keterampilan menggambarkan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan terhadap permasalahan lingkungan, sedangkan komponen perilaku menunjukkan keterlibatan dan kebiasaan sebagai individu atau kelompok untuk berupaya memecahkan permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini dan mencegah terjadinya permasalahan yang baru.

Roth dikutip (Tanjung, 2020) bahwa terdapat 3 level literasi lingkungan yaitu *nominally environmentally literate*, *functionally environmentally literate*, dan *operationally environmental literate*. *Nominally environmentally literate* mengindikasikan seseorang yang mampu mengenal dasar-dasar istilah dalam berkomunikasi tentang lingkungan. Orang-orang dalam tahapan ini sedang mengembangkan kepedulian dan sensitivitasnya terhadap lingkungan. Selain itu, mereka juga masih memiliki pengetahuan yang sangat sederhana tentang kerja sistem natural serta pengaruh dan interaksi antara sistem natural dan sistem sosial.

Guna meningkatkan literasi lingkungan hidup, maka kegiatan pembelajaran lingkungan pada siswa perlu direncanakan, dipersiapkan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan pola pikir siswa dan dikembangkan secara kreatif dengan tetap memperhatikan karakteristik anak serta lingkungan pendidikan siswa (Ulfah, 2019). Hal ini disebabkan karena peran pendidik dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan sangat penting dalam pengembangan potensi siswa. Oleh karenanya harus dilakukan literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup masyarakat.

Lingkungan merupakan gabungan semua hal yang ada disekitar kita yang mempengaruhi kehidupan. Suhu udara yang panas dan lembab membuat kita gerah, sebaliknya suhu udara yang terlalu lembab membuat kita kedinginan bahkan menggigil. Air juga merupakan komponen lingkungan, karena kualitas dan kuantitas air mempengaruhi hidup kita. Air yang bersih dapat menjadi minuman yang menyehatkan, sebaliknya air yang kotor dan tercemar dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain. Sedangkan menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Dan Perlindungan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Secara sederhana lingkungan manusia didefinisikan sebagai sesuatu yang berbeda disekitar manusia yang berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri. Menurut S. J McNaughton dan Larry L. Wolf dalam (Mayasari, 2023) bahwa lingkungan hidup adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Menurut Soerjani, dkk dalam (Rahmy, 2012) bahwa ilmu lingkungan adalah penggabungan ekologi (manusia) yang dilandasi dengan kosmologi (tatanan alam) yang mempunyai paradigma sebagai ilmu pengetahuan murni. Hakikat ilmu pengetahuan pada dasarnya berkembang untuk mendasari, mewarnai, serta sebagai pedoman kearifan sikap dan perilaku manusia.

Untuk menanamkan literasi lingkungan pada pendidikan masyarakat, maka perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang ideal sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat masyarakat, serta mampu memanfaatkan rasa ingin tahu masyarakat untuk mengenal dunia sekitarnya. Pembelajaran yang disiapkan harus mampu menggambarkan adanya perbedaan ide-ide edukatif yang berujung pada peningkatan literasi dan lingkungan hidup masyarakat dalam melestarikan alam.

Menurut (Darmawan, 2016) bahwa upaya pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan apabila seluruh warga memiliki kesadaran yang sama. Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia dapat diatasi dengan mengubah sikap manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan kelestarian lingkungannya. Berdasarkan perubahan tersebut, pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan merupakan bentuk evaluasi sebagai upaya untuk memelihara, melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dari dampak negatif akibat dari aktivitas manusia.

Melihat dari permasalahan yang ada disekitar lingkungan RW 09, maka Kelompok VI PKM STAI Sabili Bandung bermaksud menggelar kegiatan PKM di RW 09 Desa Lengkong dengan tema membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal/Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuat Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Kegiatan membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Tahap Persiapan PKM

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pendampingan literasi kegiatan membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Desa Lengkonng adalah nama sebuah Kampung yang berdiri sekitar tahun 1940 an, yang dulunya berada di Kecamatan Buahbatu Kewadanaan Ujungberung Kabupaten DT.II Bandung Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan media sosial dengan nama akun Instagram kelompok 6 yaitu PKM sabili kel 6. tujuan dari pembuatan akun ini yaitu untuk mempublikasikan seluruh rangkaian program kerja agar masyarakat dapat mengetahui program yang dilaksanakan oleh semua anggota kelompok PKM yang bekerjasama dengan anggota PKM juga dengan masyarakat yang terkait. Akun ini juga merupakan sebuah

sarana untuk arsip kegiatan kelompok 6. Selain itu, kita juga membuat logo sebagai ciri khas dari kelompok 6 itu sendiri.

Lingkungan hidup pada prinsipnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga pengertian lingkungan hidup hampir mencakup semua unsur ciptaan tuhan yang maha kuasa di bumi ini. Itulah sebabnya lingkungan hidup termasuk manusia dan perilakunya merupakan unsur lingkungan yang sangat menentukan. Namun demikian, baik lingkungan fisik, biologis, maupun lingkungan sosial selalu mengalami perubahan-perubahan, agar lingkungan tersebut dapat mempertahankan kehidupannya secara serasi, maka manusia perlu melakukan penyesuaian diri atau adaptasi terhadap perubahan-perubahan itu di tentukan oleh bermacam-macam faktor yaitu: 1) Jenis dan jumlah masing-masing jenis unsure lingkungan hidup tersebut, 2) Hubungan interaksi antara unsure dalam lingkungan hidup itu, 3) Kelakuan atau kondisi unsure lingkungan hidup, serta 4) Faktor nonmaterial yaitu, keadaan suhu, cahaya, energi, dan kebisingan.

Menurut (Keraf, 2002) bahwa lingkungan hidup sebagian besar bersumber dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri. Kehidupan manusia sangat tergantung kepada keadaan lingkungan hidup, daya lingkungan yaitu kemampuan alam dalam mendukung kehidupan manusia harus di jaga senantiasa dapat memberikan dukungan maksimum kepada kehidupan manusia. Menurut (Supriadi., 2006) bahwa lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat strategis terhadap keberadaan makhluk ciptaan tuhan termasuk manusia. Menurut (Rangkuti, 2000) mengatakan bahwa hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat di lihat dari sudut pandang bentuk dan isinya, di imbangi keharusan bagi pemerintah untuk mengarsikan kebijaksanaan dan melakukan tindakan yang mendorong di tingkatkannya upaya melestarikan lingkungan

Mengingat permasalahan literasi yang menjadi ancaman bagi generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar, maka kami kelompok 6 PKM STAI Sabili Bermaksud menggelar kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan tema : “membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam”.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya ransangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang

dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya, termasuk dalam kegiatan literasi pendidikan dan lingkungan hidup.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian pada pendampingan literasi dan lingkungan hidup pada masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut (Damanhuri dan Patmi, 2016) bahwa kegiatan atau pembuangan sampah merupakan kegiatan yang tanpa akhir oleh karena itu di perlukan sistem pengelolaan sampah yang benar, sementara itu penanganan sampah perkotaan mengalami kesulitan dalam hal pengumpulan sampah. Upaya mendapatkan tempat atau lahan yang benar-benar

aman, maka pengelolaan sampah dapat dilakukan secara preventive yaitu pemanfaatan sampah salah satunya seperti usaha pengomposan.

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Upaya meningkatkan literasi masyarakat, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tim PKM membuka pelajaran
2. Tim PKM melakukan apersepsi
3. Dilakukan pembelajaran literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta.
6. Perbaikan jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai di atas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan.
7. Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2023) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (Nurbaeti, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikulum), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini

dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada literasi kegiatan membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

Pada dasarnya terdapat dua cara pengelolaan sampah yaitu, pengelolaan atau penanganan sampah setempat atau individu, dan pengelolaan sampah terpusat untuk suatu lingkungan pemukiman atau kota. Penanganan setempat adalah penanganan yang di laksanakan sendiri oleh sipemghasil sampah, sedangkan pengelolaan secara terpusat khususnya dalam teknis operasional adalah suatu proses kegiatan penanganan sampah yang terkoordinasi.

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta literasi. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu:

1. Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahan tim PKM.
2. Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM.
3. Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Peserta aktif mencari pemecahan masalah.
5. Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas.
6. Respon peserta yang tinggi terhadap materi

Secara umum, kelebihan membentuk generasi berliterasi lingkungan hidup dalam melestarikan alam dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan apabila seluruh warga memiliki kesadaran yang sama. Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia dapat diatasi dengan mengubah sikap manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan kelestarian lingkungannya. Pelestarian lingkungan hidup adalah menjaga dengan sepenuh hati, disertai dengan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keberadaan lingkungan sekitar serta segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil kegiatan ini bisa dibuatkan dengan tutorial yang bagus sehingga dapat menarik perhatian, serta pelatihan ini dapat dilanjutkan pada setiap kelurahan sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang lebih luas pada melestarikan lingkungan dan alam.

Daftar Pustaka

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2: 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2: 59–63.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1: 50–58.
- Damanhuri dan Patmi. (2016). *Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Darmawan. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi* 4, no. 1: 42–53.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1816–1823.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter Dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, Dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1: 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 1, no. 1: 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi*

- Syariah, *Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Implementasi Model Tipologi Interaksi Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online. *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1: 242–255.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1: 579–594.
- Hollweg et al. (2011). *Developing A Framework for Assessing Environmental Literacy*.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Keraf, S. (2002). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5: 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1: 47–59.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 99–106.
- Rahmy. (2012). Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Pada Kawasan. *Lingkungan Binaan Indonesia* 1, no. 1: 27–38.
- Rangkuti, S. (2000). *Hukum Lingkungan Dan Kebijakan Lingkungan Nasional, Edisi Kedua*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1: 71–77.
- Supriadi. (2006). Analisis Resiko Agen Hayati Untuk Pengendalian Patogen Pada Tanaman. *Jurnal Litbang Pertanian*. 25, no. 3: 75-80.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu* 1, no. 1: 95–105.
- Tanjung, R. (2020). *Manajemen Mitigasi Bencana*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.

- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.